

The Current Portrait of Muslim Community in AcehKamaruzzaman





Aims

- To map dynamic of religious life in Aceh
- To identify some issues
- To examine the the changing of socio-political and socio-cultural → radicalism and terrorism



Against Aliran Sesat

All of
Islamic
Organisatio
n

Govt.

Can work
together

Against Wahabi

Dayah
People



Aswaja

Political
Issues

From “Arabic Wahabism” to “Acehnese Wahabism”

Middle Eastern

- Arabic Syaikh
- Pesantren
- Alumni

Society

- Muhammadiyah
- Scholars at Campuss
- Urban society

Issues

- Aliran Sesat
- Against Aswaja
- Political Affairs

Some Arguments

- The concept of Wahabism is more a contested word in Acehnese society.
- Become a tool in political arena for socio-religious conflict in Aceh.
- FPI tends to be affiliated with Dayah people, while in Java ?
- Some "international issues" also give the ammunition to religious conflict via social-media?
- The "players" in this "religious intolerance" in Aceh are "young 'ulama", "young intellectual", "young activists." What does it mean for building religious tolerance in Aceh?

The fact

- The gap between Govn. and Vice-Govn.
- The Vice-Govn. attract local 'ulama to support him in 2007.
- No issue than "common enemy".
- The "problem" must be resolved by present Governor.
- The role of Senior 'Ulama?
- The role of "Govn. People" to solve to problem!

**SENGKETA
LAHAN**

PERBATASAN

**DAERAH INDUK
VS OTONOM**

**PENDIRIAN RMH
IBADAH**

NARKOBA

**ALIRAN SESAT
(GAFATAR)**

**DEVELOPMENT
COMMITTEE**

PERMASALAHAN



MISIONARIS

**AGAMA/
TOLERANSI
BERAGAMA**

**ORANG/LEMB
ASING**

SENPI ILEGAL

**KONFLIK
KEBIJAKAN**

SUMBERDAYA

**BENTROK
MASSA**

DEMO

POLITIK



NARKOBA

BANDA ACEH

3 Kasus Sabu-Sabu
1 kasus Ganja

PIDIE

1 Kasus Sabu-Sabu

LHOKSEUMAWE

1 Kasus Sabu-Sabu
1 Kasus Ganja

ACEH BESAR

3 Kasus Ganja
2 kasus Sabu-Sabu

ACEH UTARA

2 Kasus Sabu-Sabu
1 Kasus Ganja

ACEH TIMUR

2 Kasus Sabu-Sabu

ACEH JAYA

1 Kasus Sabu-Sabu

ACEH BARAT

1 Kasus Sabu-Sabu

LANGSA

1 Kasus Ganja
2 Kasus Sabu-sabu

GAYO LUES

1 Kasus Ganja

NAGAN RAYA

2 Kasus Ganja
1 Kasus Sabu-Sabu

PIDIE JAYA

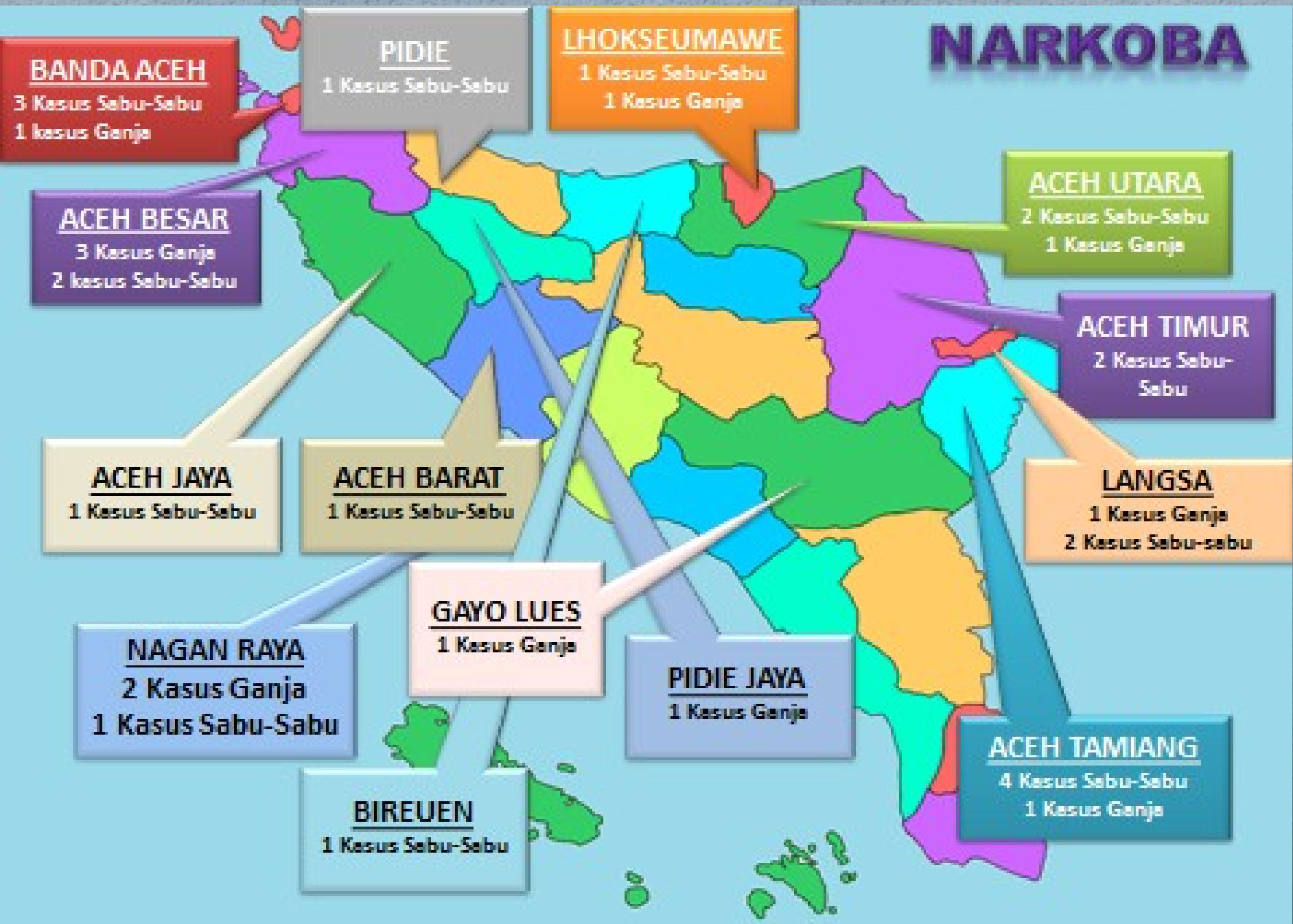
1 Kasus Ganja

BIREUEN

1 Kasus Sabu-Sabu

ACEH TAMIANG

4 Kasus Sabu-Sabu
1 Kasus Ganja





KASUS SENGKETA LAHAN

PIDIE

Perambahan hutan
lindung di Gp. Teurucut,
Kec. Mane

ACEH TIMUR

1 Kasus

Penyerobotan lahan PT.
Patria Kamoe

ACEH TAMIANG

Perampasan lahan thdp
PT. Rapala

ACEH TENGGARA

Penggarapan lahan
hutan lindung

SUBULUSSALAM

Penolakan warga thd
pembebasan lahan
oleh Pemko

ACEH SINGKIL

Penolakan warga thd
hibah tanah tanpa
ganti rugi

ACEH JAYA

Lahan PT. TMP dgn
Pemkab di
Kec. Sampoenit

ACEH BARAT

Lahan PT. Mifa
bersaudara dgn Warga
Ujong Baroh

ACEH SELATAN

Penolakan warga
thdp tukar guling
lahan

NAGAN RAYA

- Pembebasan Lahan Run Wey
Bandara CND
- Konflik lahan warga Pedang
Penyang, Kuala Pesisir dengan
PT Fazar Beizuri





DAFTAR NAMA POK TERORIS YANG TERTANGKAP DI ACEH DAN JAKARTA



NO.	NAMA	ALAMAT / ASAL	KET
1	2	3	5
1.	SAPTA ADI BIN ROBERT BAKRI AL. ISMET HAKIKI AL. ABU SIDIQ AL. SYAILENDRA AL. ABU MUJAHID	PANDEGLANG, BANTEN	DITANGKAP DI ACEH
2.	YUDI ZULFAHRI	ACEH BESAR	DITANGKAP DI ACEH
3.	ZAKKI RACHMATULLAH AL. ZAINAL MUTTAKIN AL. ABU ZAID	PANDEGLANG, BANTEN	DITANGKAP DI ACEH
4.	MASYKUR RAHMAD	ACEH BESAR	DITANGKAP DI ACEH
5.	SURYA AL. ABU SEMAK BELUKAR	ASAL ACEH	DITANGKAP DI ACEH
6.	AZAM AL. IMANUDIN	ASAL ACEH	DITANGKAP DI ACEH
7.	HERU AL. ABU ZAHRU	ASAL LAMPUNG/WONOGIRI	DITANGKAP DI ACEH
8.	UMAR AL. MOHTAR HAIRI	ASAL TANAH ABANG, JAKARTA	DITANGKAP DI ACEH
9.	AGUS WASDIANTO AL. HASAN AL. NASIM	ASAL DEPOK, JAKARTA	DITANGKAP DI ACEH
10.	FARIZ AL. DENI SUHENDRA	ASAL KARAWANG, JAWA BARAT	DITANGKAP DI ACEH
11.	AFIF AL. SUNAKIM	ASAL KARAWANG, JAWA BARAT	DITANGKAP DI ACEH
12.	ADI MUNADI AL. BADRU	BANDUNG	DITANGKAP DI ACEH
13.	LA ODE AFID AL. ADIT AL. HAFIZ AL. ABU HAZWA	RAWAMANGUN, JAKARTA	DITANGKAP DI ACEH
14.	DENI SULAIMAN AL. SULE	LAMPUNG	DITANGKAP DI ACEH
15.	ADAM AL. ADE	PANDEGLANG, BANTEN	DITANGKAP DI ACEH
16.	SOFYAN TSAURI	DEPOK, JAKARTA	DITANGKAP DI JAKARTA
17.	SUTRISNO	JAKARTA	DITANGKAP DI JAKARTA
18.	TATANG	JAKARTA	DITANGKAP DI JAKARTA
19.	ABDI	JAKARTA	DITANGKAP DI JAKARTA

Lanjut...

NO.	NAMA	ALAMAT / ASAL	KET
1	2	3	5
20.	BAKTI RASNAH AL. ABU HAIKAL	PADANG, SUMBAR	DITANGKAP DI JAKARTA
21.	SYAIFUL SIREGAR AL. IMAM	MEDAN	DITANGKAP DI JAKARTA
22.	FAUZI SARIF	JAKARTA	DITANGKAP DI JAKARTA
23.	ANDRE AL. TENGKU AMAD	ACEH UTARA	DITANGKAP DI ACEH
24.	MAHFUD AL. MAKHRUF AL. JOKO SULISTYO AL. RIDWAN PRAYOGA	ASAL BOYOLALI	DITANGKAP DI ACEH
25.	IBNU SINA	PANDEGLANG, BANTEN	DITANGKAP DI ACEH
26.	FAJAR AL. ADI	LAMPUNG / YOGYAKARTA	DITANGKAP DI ACEH
27.	ABU BAROK AL. PENDI AL. ALI UMAR YUSUF	LAMPUNG	DITANGKAP DI ACEH
28.	MUHAMAD YUNUS	KARAWANG	DITANGKAP DI ACEH
29.	ABU HEIDIR AL. AHMAD GEMA	MEDAN, TAPANULI SELATAN	DITANGKAP DI ACEH
30.	ALI AL. HENDRA ALI	JAKARTA / BELAWAN	DITANGKAP DI ACEH
31.	TAUFIK	MEDAN	DITANGKAP DI ACEH
32.	IWAN SUKA ABDULAH	ACEH BESAR	MD
33.	MARZUKI AL. TENGKU	ACEH	MD
34.	DULMATIN AL. MANSYUR AL. YAHYA IBRAHIM AL. FAHRI ARDIANSYAH AL. JOKO PITONO	PEMALANG	MD
35.	RIDWAN AL. NIKO	SULAWESI SELATAN	MD
36.	HASAN NUR AL. BLACKBERRY	FILIPINA	MD
37.	JAJA AL. SLAMET AL. PAK TUO AL. PURA SUDARMA AL. PURA SUDARMO AL. MAMANG	BANDUNG, JAWA BARAT	MD
38.	ARDI AL. ARHAM AL. ARNOLD AL. ENCENG KURNIA	BANDUNG, JAWA BARAT	MD

BANDA ACEH

Pelemparan granat
thd rumah di Kedis
Pengairan Aceh

LHOKSEUMAWE

-Perampokan
bersenpi thd PNS
Kemenag
- Bom rekitan
meledak di Desa
Ujung Pacu, Kec.
Muara Satu

ACEH BESAR

- Perampokan bersenpi
Laras Pendek di Kec. Ingin
Jaya
- Kontak senjata di
Limpok, Darussalam (Din
Minimi)

PIDIE

3 kontak senjata (Din
Minimi)

ACEH UTARA

- Penculikan bersenpi sebanyak 6
kasus di beberapa Desa.
- Penembakan Kantor LSM AUDEC
-Kontak Senjata (Din Minimi)
- Penembakan dan pembakaran
truck milik Pon Yahya, Panglima
Segoe KPA, di Kec. Simpang
Keuremat

ACEH TAMIANG

Penembakan thd pemilik
minimarket di Kec. Rantau

ACEH TIMUR

1. Kontak Senjata antara Polisi dgn OTK
di Keude Bagok Kec. Nurussalam
2. Penangkapan Pemilik senjata Api
Illegal
3. Kontak senjata di Kec. Julok dgn
kelompok bersenjata
4. Penangkapan Syukriedi (36) alias
Gambit
5. Kontak senjata dengan kelompok Din
Minimi di Desa M-IV Indra Makmu

BIREUEN

Pelemparan bom molotov thd
mobil Kepala Bappeda Bireuen

LANGSA

Perampokan bersenpi di Gp. Bukit
Meutush Kec. Langsa Lama

SENPI ILEGAL



Kristenisasi

Misalnya upaya kristenisasi yang luar biasa, menghidupkan aliran sesat di Aceh. Contoh konkritnya. Pengiriman bahan-bahan bacaan lewat kardus, melalui kantor pos besar. Itu bukti konkrit. Pendirian gereja illegal di Singkil. Ada satu isu mereka dari Amerika, dari satu keluarga dia, di pakai dua orang perempuan Sumatera Utara, dibuka PAUD di Melabouh, direkrut 2 orang jadi guru. Perempuan itu dibaptis. Satu orang dibaptis. LSM (yang mengusakan pemurtadan) itu lari terus, tinggal rumah sewa dan lain2. Semua paspor-paspor tinggal di Aceh. Hal-hal seperti itu, tidak terjadi sebelum Syariah dilaksanakan (Hasil Interview)

KASUS PENDIRIAN RUMAH IBADAH

Konflik internal jemaat
HKBP dgn GBI dan
konflik eksternal jemaat
GBI dgn masy.

Konflik pendirian
rumah ibadah (Bentrok
massa)

Langsa

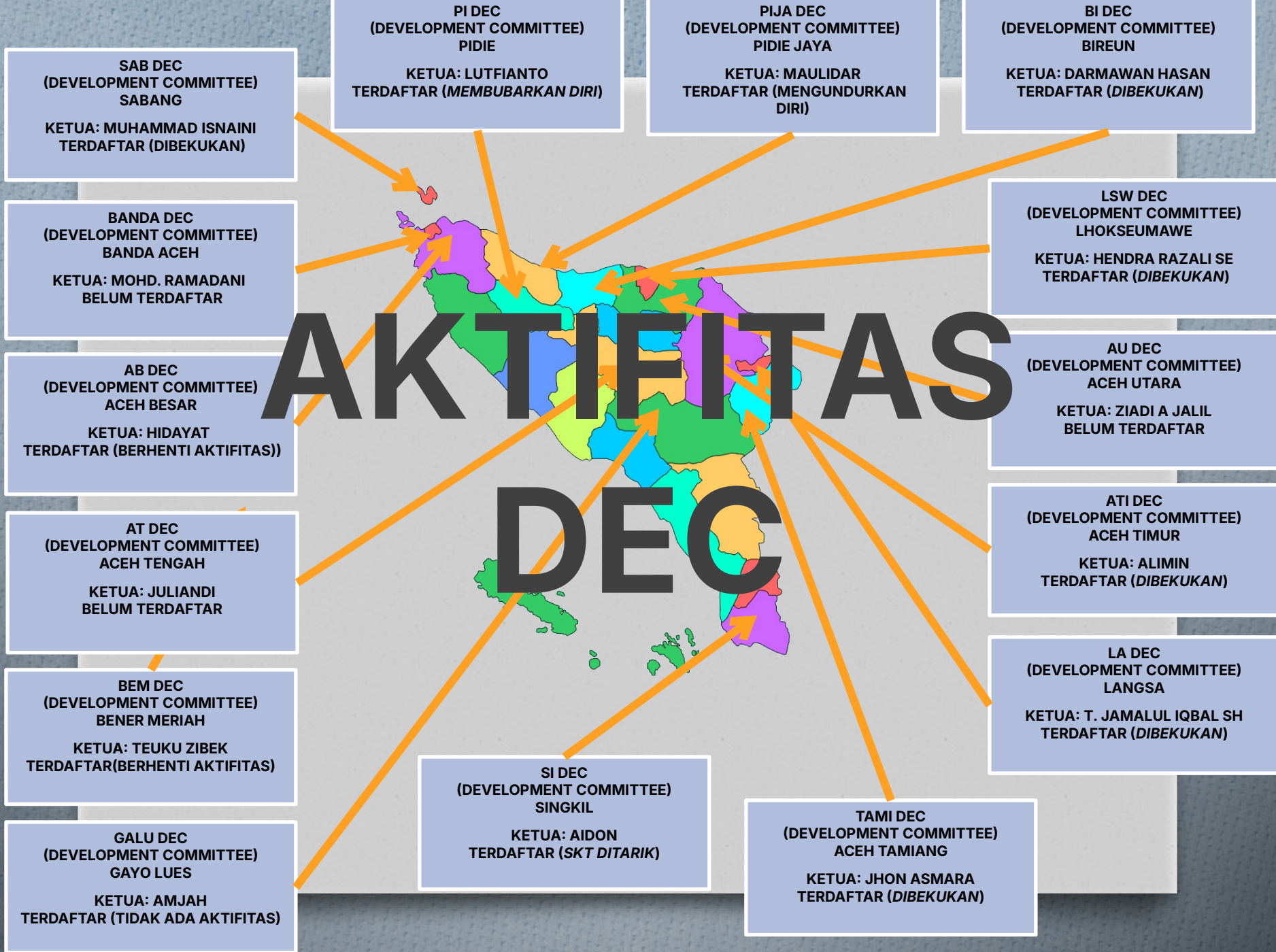
Aceh
Tamiang

Aceh
Tenggara

Subulus
salam

Aceh
Singkil





- "Orang Kristen menyusup. Bentuk bantuan. Motifnya bantuan kemanusiaan. Di dalamnya itulah misinya. Ada banyak buku cerita anak-anak tentang Bunda Maria. Di PAUD-PAUD. Kalau orang ada pembaptisan. Di Nehen (Aceh Besar), ada di Takengan, ada di Melaboh. Ada di Banda. Asalnya Islam [lalu] di baptis, oleh pendeta dari Surabaya dan Medan."
(Hasil Interview)

Land at Border

"Pembelian tanah di perbatasan Aceh oleh kelompok non-Muslim. Tanah-tanah terlantar dibeli oleh non-Muslim di beberapa titik yaitu Kabupaten Singkil, Subulussalam, dan Aceh Tamiang. Penguasaan lahan di wilayah perbatasan terkadang menjadi salah satu pemicu kekerasan. Sebab jika tanah sudah dikuasai oleh pihak non-Muslim, maka mereka akan memudahkan untuk mendatangkan ummat Kristiani di tanah yang sudah dibeli."

- Christian in Aceh would follow their leader out side the province.
- Spritually, the Christian in Aceh submit to a higher authority in North Sumatra
- *Kristenisasi* and "Batakisasi" at border.
- Internal conflict among Christian: *Jemaat – Gereja*.



Singkil (10 Oktober 2015)



Percobaan Pembakaran Gereja di Sabang



Pemicu?

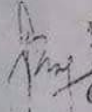
SURAT PERJANJIAN

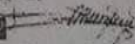
Kami berjanji dengan sungguh – sungguh di depan tokoh tokoh umat kristiani dalam pertemuan penting ini jika kami menang menjadi Bupati Aceh Singkil dan Wakil Bupati Aceh Singkil kami berjanji bersedia mengeluarkan ijin dan tidak melarang pembangunan Gereja di Aceh Singkil, dan kami berjanji akan tetap mengusulkan Anggota Dewan dari umat kristiani pengganti saudara Dulmusrid/Bengkek.

Demikian Surat perjanjian ini di buat untuk menjadi pegangan tokoh tokoh dalam pertemuan ini dan dapat kami akan mempertanggung jawabkan.

Rimo 13 Febuari 2012

Yang berjanji


SAFRIADI OYONG


DULMUSRID



Efforts

REKORD ACARA RAPAT TENTANG PEMBONGKARAN RUMAH IBADAH NON MUSLIM TANPA IZIN DI WILAYAH KABUPATEN ACEH SINGKIL

Pada hari ini Senin, tanggal Dua Belas bulan Oktober tahun Dua Ribu Lima Belas bertempat di Kantor Bupati Kab. Aceh Singkil.

Dasar:

1. Perjanjian Bersama dalam rangka Kemitraan antara unsur masyarakat muslim dan Kristen tanggal 11 Juli 1979
2. Beyer Keridusan Bersama antara unsur masyarakat muslim dan Kristen tanggal 13 Oktober 1979
3. Perjanjian Bersama umat Agama Islam dan Kristen tanggal 11 Oktober 2001
4. Demo Pemuda Peduli Islam di Kantor Bupati Aceh Singkil tanggal 6 Oktober 2015
5. Rapat FKUB Kabupaten Aceh Singkil Tanggal 8 Oktober 2015
6. Peraturan Bersama Menteri Agama Nomor 9 dan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 tahun 2006
7. Peraturan Gubernur Aceh Nomor 25 Tahun 2007 tentang Pedoman Perdirian Rumah Ibadah
8. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung
9. Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2005 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung.

Bahwa seluruh masyarakat/ seluruh ulama/ seluruh pimpinan pondok pesantren/ imum muslim/ kepala kampung dalam Kabupaten Aceh Singkil telah mendesak Pemda kab Aceh Singkil untuk melakukan pembongkaran terhadap rumah ibadah non muslim yang tidak mempunyai Izin Mendirikan bangunan dalam wilayah Kabupaten Aceh Singkil. Acara ini dihadiri dan disaksikan oleh Unsur Forkopimda, Pimpinan dan Anggota DPRK serta Camat Dalam Kabupaten Aceh Singkil

Untuk itu telah disepakati bersama oleh semua peserta yang hadir dan diambil keputusan sebagai berikut:

- A. Daftar Rumah Ibadah non muslim Tanpa Izin di Kabupaten Aceh Singkil yang akan diteruskan dengan cara dibongkar:
1. GKPPD di Desa Sanggaberu Silihunan Kecamatan Gunung Meriah;
2. GKPPD di Desa Pertabas Kecamatan Simpang Kanan;
3. GKPPD di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Simpang Kanan;
4. GKPPD di Desa Tuhtuhan Kecamatan Simpang Kanan;
5. GKPPD di Desa Danguan Kecamatan Simpang Kanan;
6. GKPPD di Desa Mandumpang Kecamatan Suro;

- | | |
|--|--|
| (Anggota DPRK Aceh Singkil) | |
| 27. Salman H (Anggota DPRK Aceh Singkil) | |
| 28. Hasanuddin Arifinang (Anggota DPRK Aceh Singkil) | |
| 29. Haris (Kasat Intel) | |
| 30. Drs. H. Khasni (Purpes Darul Muta'Alimin) | |
| 31. Ust. Zainal Abidin Tumasagor (Pondok Pesantren Al-Anshori) | |
| 32. Aisyah Berutu Kemang (Tokoh Masyarakat) | |
| 33. Rowien Hakim (Ketua POM Aceh Singkil) | |
| 34. Abu Sulaiman (Tokoh Masyarakat) | |
| 35. Ghazali Solin (Tokoh Masyarakat) | |
| 36. Ahmad (Camat Simpang Kanan) | |
| 37. Yakup (Camat Dusun Peris) | |
| 38. Dedi Oslander (Camat Gunung Meriah) | |
| 39. Abd. Manaf (Camat Suro) | |
| 40. H. Sultan Jalinus (Tokoh Masyarakat) | |
| 41. Yasudin (Imam Mukim) | |
| 42. Drs. H. Rahmanuddin (Pondok Pesantren) | |
| 43. Amiruddin (Tokoh Masyarakat) | |
| 44. Armaniyah (Imam Mukim) | |
| 45. Aeri Nas (Sekretaris Mukim Tanjung Mee) | |
| 46. H. R. Usni (Tokoh Masyarakat) | |
| 47. Herman Tumasagor (Kepala Kampung) | |
| 48. Poniwan Bersa (Sekretaris Desa) | |
| 49. Samud Bahri (Tokoh Masyarakat) | |
| 50. Badri Amin (Imam Masjid) | |
| 51. H. Kamaladdin B (Tokoh Masyarakat) | |
| 52. H. Rusli Barus (Imam Masjid) | |
| 53. Mulyadi Padang (Kepala Dusun Sanggaberu Silihunan) | |
| 54. H. Ahi Hasan (Pondok Pesantren Sufinatussalamah Danau Peris dan Pondok Pesantren Babussalam Batu Korong) | |
| 55. Zainal Abidin (Imam Masjid) | |



Response



PERSEKUTUAN GEREJA-GEREJA DI INDONESIA (PGI) COMMUNION OF CHURCHES IN INDONESIA (CCI)

Jalan Salemba Raya No. 16, Jakarta Pusat (10430)
Telepon / Phone : 120431, 3190433, 3988119, 3988120 Fax: 62-21-3150437
Alamat Kawat / Cable Address : OIKOUMENE JAKARTA
Email : pgi@bbn.net.id

Siaran Pers

Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI)
Jakarta, 13 Oktober 2015

Sebagaimana diketahui dan diberitakan media, massa Pemuda Peduli Islam (PPI) Aceh Singkil, pada hari Selasa (6/10/2015) lalu menggelar unjuk rasa. Mereka mendesak Pemerintah agar gereja yang tidak memiliki izin dibongkar. Jika sampai hari Selasa (13/10/2015) tuntutan mereka tidak dipenuhi, maka mereka sendiri yang akan membongkarnya.

Melalui rapat antara Bupati Aceh Singkil, Safridi, Muspida, Ulama, ormas Islam serta tokoh masyarakat, Senin (12/10/2015) di ruang pertemuan kantor Setdakab setempat di Pulau Sarok, Singkil, dicapai beberapa kesepakatan sbb:

1. Pertemuan itu menyepakati pembongkaran 10 (sepuluh) gereja di Aceh Singkil dalam kurun waktu dua pekan. Pembongkaran gereja akan dimulai tanggal 19 Oktober sampai dua pekan ke depan. Selanjutnya rumah ibadah yang tidak dibongkar harus mengurus izin dengan tenggat waktu selama enam bulan. Kemudian tokoh ulama diminta menenangkan umat agar tidak terjadi hal tak diinginkan.
2. Poin lain dari kesepakatan itu adalah pendirian rumah ibadah harus memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan yang ada. Hasil kesepakatan tersebut akan disosialisasikan Muspida di Masjid Lipat Kajang Bawah, Kecamatan Simpang Kanan, malam itu juga.

Kesepakatan tersebut diambil untuk menenangkan massa yang terus mendesak dan memberi ultimatum Selasa (13/10/2015) sebagai batas waktu pembongkaran.

Walaupun telah dicapai kesepakatan, tetapi disangka-sangka pagi tadi terjadi penyerangan massa intoleran ke gereja-gereja. Sertidaknya ada dua Gereja yang dibakar massa. Bahkan tindakan intoleran itu telah menimbulkan korban meninggal maupun luka parah. Sekarang ini kondisi Aceh Singkil makin memekam. Sudah ada eksodus umat Kristen di sana untuk pergi mencari tempat yang lebih aman.

Menyikapi kondisi yang sangat memprihatinkan ini, Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) menyatakan:

1. Sangat prihatin dan mengutuk keras tindakan intoleran massa yang telah menimbulkan korban harta benda dan jiwa, dan telah menimbulkan rasa tidak aman bagi warga masyarakat di Aceh Singkil.
2. Menyesalkan kurang tanggapnya pihak aparat dan kepolisian untuk segera melakukan tindakan preventif sehingga peristiwa tragis ini terjadi.



KOMISI NASIONAL HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA

Jl. Latuharhary No. 48, Menteng, Jakarta Pusat 10310, Telp.: +62-021-3925230, Fax: +62-021-3925227 Website: www.komnasham.go.id

SIKAP KOMNAS HAM

ATAS PEMBAKARAN GEREJA DAN KEKERASAN DI ACEH SINGKIL, 13 OKTOBER 2015

Komnas HAM memperoleh informasi bahwa pada hari ini Selasa, 13 Oktober 2015 Pukul 11.00 WIB, salah satu gereja di Aceh Singkil yakni Gereja HKI yang berada di Desa Gunung Lagan, Kecamatan Gunung Meriah dihancurkan dan dibakar oleh ratusan massa.

Massa yang sejak Pukul 08.00 WIB sudah berkumpul di Jalan Simpang Kanan melakukan *longmarch* ke lokasi gereja. Gereja HKI adalah gereja pertama yang mereka datangi dan langsung dihancurkan dan dibakar. Setelah itu mereka melanjutkan aksi ke salah satu gereja di Desa Danguran, Kecamatan Simpang Kanan. Di lokasi tersebut terjadi perlawanan dari jemaat gereja sehingga terjadi kontak fisik yang mengakibatkan jatuhnya korban. Belum diketahui secara pasti jumlah korban dan kejadian tersebut.

Saat ini telah terjadi eksodus dan pengungsian umat Kristiani dari Aceh Singkil ke tempat-tempat yang lebih aman. Mereka mengkhawatirkan akan terjadi konflik horizontal yang lebih luas.

Atas Kejadian tersebut, Komnas HAM menyampaikan sikap:

1. Menyatakan bahwa hak atas kebebasan beragama atau berkeyakinan adalah hak yang dijamin oleh konstitusi termasuk hak atas mendirikan rumah ibadah.
2. Menyatakan terjadinya pembakaran gereja dan kekerasan yang telah mengakibatkan jatuhnya korban.
3. Meminta kepada aparat keamanan untuk mengambil langkah-langkah kongkrit agar peristiwa tersebut tidak berkembang menjadi konflik yang lebih luas.
4. Meminta kepada aparat kepolisian berupaya sungguh-sungguh untuk menjamin hak atas rasa aman kepada setiap warga masyarakat, termasuk harta benda serta rumah-rumah ibadah yang ada.
5. Meminta aparat kepolisian melakukan proses penegakan hukum yang adil terhadap siapa saja yang melakukan pelanggaran dalam peristiwa ini.
6. Meminta kepada masyarakat untuk menahan diri dan tidak terprovokasi oleh ajakan atau hasutan untuk melakukan tindakan serupa atau tindakan balasan di manapun.

Demikian pernyataan sikap ini disampaikan.

Jakarta, 13 Oktober 2015
Komisi Nasional Hak Asasi Manusia

M. Imdadun Rahmat
Anggota/Pelapor Khusus KBB Komnas HAM

BANDA ACEH

- Konflik ttg tatacara shalet Jum'at dan tarawih di Mesjid Raya Beiturrahman
- Konflik ttg penyesuaian arah kiblat di Gp. Lambhuk, Ulee Kareng

ACEH BESAR

1. Aliran sesat Gafatar
 - 2 Misionaris : 2 kasus
- Penyebaran Buku

ACEH TENGAH

Intoleransi : Antara PT. Hyundai dengan Warga Desa Bius Kec. Silih Nara

PIDIE

Misionaris : 1 kasus
Penyebaran Buku & CD

LHOKSEUMAWE

Misionaris :
Penyebaran Buku

NAGAN RAYA

Kasus Misionaris

ACEH BARAT DAYA

Kasus penghinnean thd Khatib saat Shalet Idul Fitri di Desa le Lhop, Kec. Tangen-Tangen

**AGAMA/ALIRAN SESAT /
INTOLERANSI**

Aliran Sesat in Aceh

- Millah Abraham yang muncul di Aceh pada tahun 2008, dipimpin oleh Zainuddin bin Saleh.
- Darul Arqam yang berasal dari Malaysia disinyalir sesat.
- Aliran Syi'ah dimana hampir semua golongan di Aceh tidak memberikan ruang gerak, karena dipandang sesat.
- Tarekat Haji Ibrahim Bonjol yang didirikan oleh Ibrahim sari Bonjol Pasaman, dimana di Aceh berkembang di Aceh Tengah.
- Aliran Ahmadiyah Qadiyan yang didirikan oleh Mirza Ghulam Ahmad al-Qadiyani.
- Pengajian Abdul Majid Abdullah, sebuah aliran tarekat yang berkembang di Kuala Simpang, dihentikan penyebarannya pada tahun 7 Februari 1983.
- Ajaran Ahmad Arifin, yang pernah menyebar di Aceh Tenggara, telah dilarang berkembang pada tahun 1978.

- Ajaran Makrifatullah yang berkembang pada sebelum tahun 2009, dipimpin oleh Abdul Muif dan Abdul Ghani di Sigli.
- Ajaran Ilman Lubis yang mirip dengan aliran Makrifatullah, berkembang di Simeulue.
- Tarekat Mufarridiyah yang berasal dari Tanjung Pura Langkat, Sumatera Utara.
- Jama'ah al-Qur'an dan Hadits yang berkembang di Kecamatan Simpang Ulim, Madat Aceh Timur dan Aceh Utara. *Keduabelas*, Mukmin Muballigh yang disinyalir sebagai gerakan sempalan.⁷
- Misi pedangkalan akidah yang berkembang di beberapa titik di Aceh yaitu Singkil, Aceh Selatan, Aceh Barat, Simeulue, Banda Aceh, dan Bireuen.

- Aliran Laduni di Kecamatan Kaway XVI, Aceh Barat, Dayah Baitul Muarrif di Kecamatan Meurah Mulia, Balai Pengajian Mubtadiul 'Ulum di Kecamatan Syamtalira Bayu, Aceh Utara,
- Yayasan Al-Mujahadah di desa Ujong Kareung, Kecamatan Sawang, Aceh Selatan, dipimpin oleh Tgk. Ahmad Barmawi.
- MPU Aceh melalui Fatwa No.1 Tahun 2013, telah menyesatkan pengajian Tgk. Ahmad Barmawi.

Aswaja Vs. Wahabi

Panitia Penyelenggara **Do'a, Zikir Bersama dan Parade Ahli Sunnah Wal Jama'ah**

TUNTUTAN MASYARAKAT ACEH PECINTA AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH

Memperhatikan maraknya aliran sesat dan pedangkalan aqidah serta penyebaran paham-faham yang bertentangan dengan ahlussunnah wal Jama'ah di Aceh akhir-akhir ini, sehingga dikhawatirkan akan memicu konflik horizontal dan sektarian di Bumi Serambi Mekah ini, maka kami Masyarakat Aceh Pecinta Ahlunnah wal Jama'ah menyatakan sikap:

1. Meminta Pemerintahan Aceh untuk mengatur seluruh tata cara pelaksanaan ibadah di Aceh sesuai dengan Mazhab Syafi'i sebagaimana yang pernah dilaksanakan oleh Syekh Abdurrauf Assingkily (Syiah Kuala).
2. Meminta kepada Pemerintah Aceh untuk Menyerahkan posisi Imam Besar dan Imam Rawatib serta segala yang menyangkut dengan ibadah dan pengajian Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh kepada Ulama Aceh yang bermazhab Syafii.
3. Meminta kepada Pemerintah Aceh agar pengelolaan Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh di bawah kontrol Wali Nanggroe Aceh.
4. Meminta Pemerintahan Aceh untuk menyerahkan muzakarah ulama mengenai tata cara ibadah di Mesjid Raya kepada MPU Aceh dan menolak dilaksanakan oleh pihak lain.
5. Meminta kepada Pemerintahan Aceh untuk mencabut izin operasional dan tidak memberikan izin pendirian sekolah dan lembaga pendidikan Islam lainnya di Aceh yang bertentangan dengan mazhab Syafii dan Aqidah Ahlunnah wal Jama'ah (Asy'ariyyah dan Maturidiyyah).
6. Mendesak Pemerintahan Aceh untuk menghentikan seluruh aktifitas Salafi Wahabi, Syiah, Komunis dan aliran-aliran sesat lainnya di seluruh Aceh.
7. Meminta kepada Pemerintahan Aceh agar setiap aktifitas keramaian dan kegiatan keagamaan wajib mendapatkan rekomendasi dari Majelis Permusyawaratan Ulama.
8. Meminta kepada Pemerintahan Aceh agar tidak menempatkan kepala SKPA dan ketua Badan di jajaran Pemerintahan Aceh yang tidak paham Ahlunnah wal Jama'ah
9. Meminta Pemerintahan Pusat untuk mempercepat realisasi turunan butir-butir MoU Helsinki dan turunan UUPA.
10. Mendesak Pemerintahan Aceh dan Pemerintah Pusat untuk menjalankan Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2012 tentang lembaga Wali Nanggroe.
11. Menolak Intervensi Pemerintahan Aceh terhadap MPU, serta wajib menjalankan setiap fatwa yang dikeluarkan oleh MPU Aceh
12. Meminta kepada Pemerintah Aceh untuk menjalankan Qanun Jinayat dan Qanun Acara Jinayat secepatnya.
13. Apabila tuntutan ini tidak diindahkan dan tidak dilaksanakan, maka kami akan datang kembali dengan jumlah massa yang lebih besar.

(berjas hitam) bersama Sekjen HUDA, Tgk Bul
gubernur Aceh, Rabu (10/9).

lama i ber- yang pecin- naah siang pro- ceh. pag- ko- tur- ala) Ke- da

tuk mengikuti pawai dalam rangka penguatan ajaran Ahl- ussunnah wal Jamaah di Aceh serta menolak kebera- daan ajaran lain, seperti Salafi, Wahabi, dan Syiah.

Saat konsentrasi massa terpusat di kompleks makam Syiah Kuala, pada saat itulah disampaikan tausiah oleh se- orang ulama muda yang juga Dewan Pakar Nahdlatul Ula- ma (NU) Pusat, yakni KH Mu- hammad Idrus Ramli.

Dalam tausiahnya, Mu- hammad Idrus menekankan bahwa ajaran Wahabi dan Syiah ditinjau dari sudut pan- dang apa pun tidak dapat di- terima. "Kita semua yang ada di sini Ahlunnah wal Ja- maah dan menganut mazhab Syafi'i karena hal itulah yang akan mempersatukan kita seluruh umat muslim. Di luar dari Ahlunnah wal Jamaah dan mazhab Syafi'i, adalah

■ ke halaman 7

Serambi INDONESIA

Massa Aswaja

aliran sesat," pungkas Dew- an Pakar NU Pusat ini.

Seusai tausiah, orator aksi, Yusuf Al-Qardhawi, mengarahkan peserta pa- wai agar selama mengikuti kegiatan itu hendaklah memperhatikan ketertiban dan kebersihan, menjaga ucapan, sehingga tidak ke- luar kata-kata kotor dan makian, serta tetapkan me- nunjukkan sikap cinta dam- ai. Ia sebutkan juga bahwa rangkaian acara tersebut hanya berisi zikir, tausiah, dan parade/pawai Aswaja.

Masih di kompleks ma- kam tersebut, seorang ora- tor naik ke panggung, mem- bacakan pernyataan sikap yang jumlahnya 13 butir. (Baca: Wahabi dan Syiah diminta hentikan aktivi

da Pidie

The Players

undangan

PARADE AKBAR AHLUSSUNNAH WALJAMA'AH ACEH

Zikir | Tausyiah | Doa Bersama | Parade Akbar



Ajak keluarga, teman, Sahabat, serta semua Warga Masyarakat untuk hadir meramalkan acara ini.

KAMIS 10 SEP 2015 08.00 WIB

Tempat Acara >>> Makam Syiah Kuala Kota Banda Aceh

Rute Parade >>> berakhir di Mesjid Raya Baiturrahman

Tausyiah Oleh >>>

1. Tokoh-Tokoh Ulama Aceh
2. KH. Muhammad Idrus Ramli

Media Partner >>> www.daleeipria.com www.catatanfiqih.com

Di Dukung Oleh >>> PWNu ACEH | HUDA | MUNA | RTA | INSHAFUDDIN | FPI ACEH | IPSA

PARADE

Ahlus Sunnah Wal Jama'ah

ZIKIR DAN DO'A BERSAMA

QABILAH SAMALANGA - BIREU

BANDA ACEH, 10 SEP 2015



Segenap Pengasuh Tastafi di Aceh Tamiang
Ikuti dan sukseskan
Parade Ahlussunnah Waljamaah Aceh

Meanwhile





KAMI RAKYAT ACEH
MENOLAK :
WAHABI - SYIAH - PKI DAN ALIRAN SESAT LAINNYA
DI BUMI ACEH
HARAM TANAH ACEH DIKOTORI OLEH ALIRAN SESAT
"PETUAH ULAMA ACEH"

WASPADALIRAN

ALIRAN SESAT

62



FPI-nization of NU in Aceh? or Nationalisation of NU Vs. Wahabi in Aceh?



Wahabism is not political issue?



**parade ini murni bersifat keagamaan
dan tidak berunsur politis**

Social Politic

- The gap between Govn. and Vice-Govn.
- The Vice-Govn. attract local 'ulama to support him in 2017.
- No issue than "common enemy".
 - a. PAI (Penghancur Agama Islam) = Centre Govt.
 - b. Split of GAM (KPA, PA, PNA, TRA? etc.)
- The "problem" must be resolved by present Governor.
- The role of Senior 'Ulama?
- The role of "Govn. People" to solve to problem!

“Umar bin al-Khattab of Aceh”



Another Groups anti: Syiah, Liberal Islam, Aliran Sesat di Aceh , but they are as “Wahabi” according to “Dayah People”



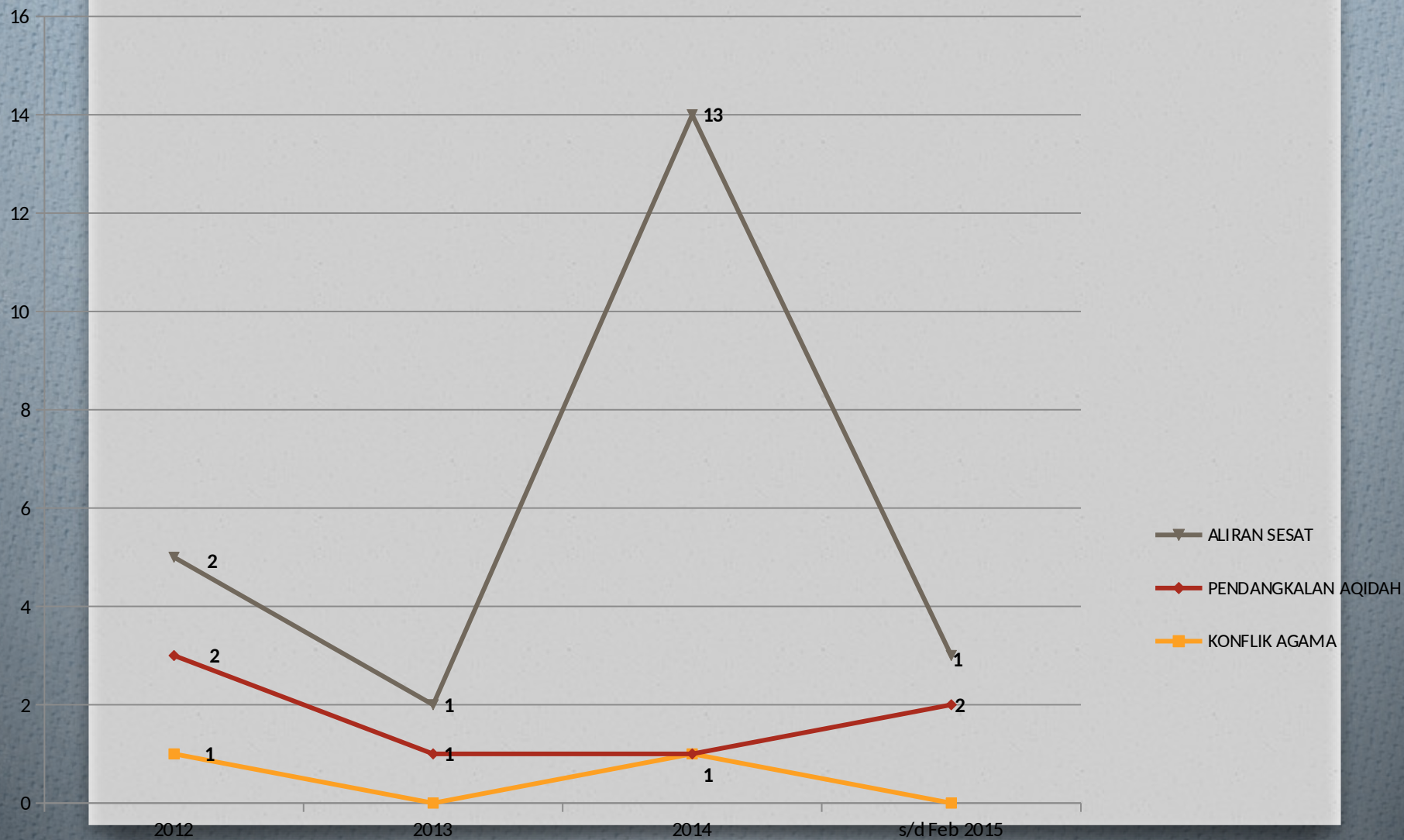
Alumni of Middle Eastern Universities



IKAT

- IKAT is established in di Banda Aceh on 1 July 2007
- IKAT is based in Banda Aceh.
- Foundation of IKAT is ISLAM
- Aims: to develop ukhwah Islamiyah among its member for da'wah mission and to empower and enhance of quality of education and culture
- IKAT is independent organization
- IKAT is alumni organization
- IKAT as botherehood organization
- IKAT as da'wah organization

**JUMLAH INSIDEN KONFLIK AGAMA, PENDANGKALAN AQIDAH DAN ALIRAN SESAT DI ACEH
PER TAHUN HINGGA TAHUN 2015**



“Another Pictures”

- From Teungku to Ustaz
- The coming of Ustaz to Aceh:
 - a. Mosque based
 - b. Establish *Pesantren*
 - c. To send out young Acehnese to outside province.
 - d. The growing of radicalism

“Mushrooming factors”

International factor

De-radicalization some time leads to
Radicalization

The awareness of society to issue of
Radical and Terror

Problem of local politic leads to radical
and terror.

ADJIE S., MSC

TERORISME

Pengantar :

Gunawan Perdanakusuma

A.M. HENDROPRIYONO

TERORISME

FUNDAMENTALIS
KRISTEN,
YAHUDI, ISLAM

"By far the most important contribution yet to our understanding of an organization that remains cloaked in mystery and misunderstanding"
REZA ASLAN, INTERNATIONALLY BESTSELLING AUTHOR OF JESHAU

ISIS

THE STATE
OF TERROR

JESSICA STERN

As'ad Said Ali

AL-QAEDA

Tinjauan Sosial-Politik
Ideologi dan Sepak
Terjangnya

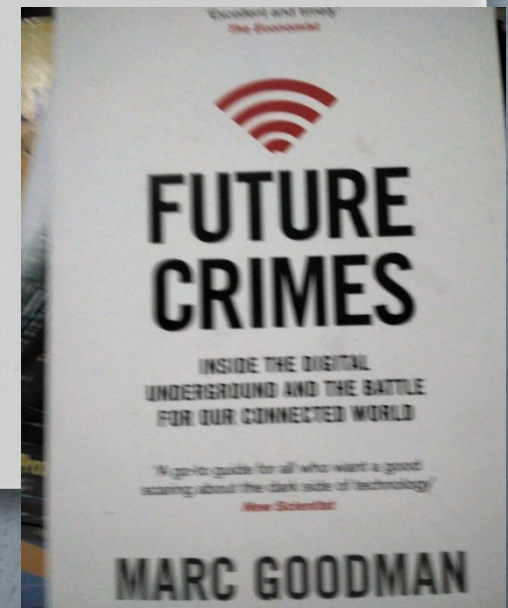
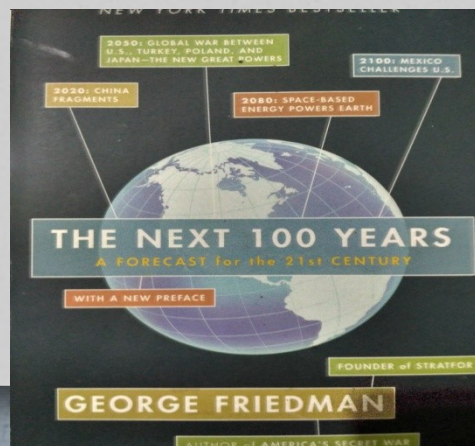
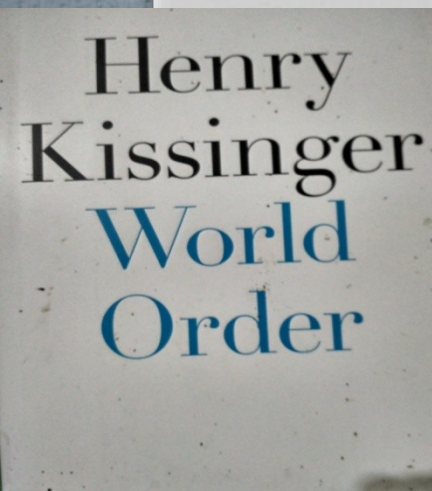
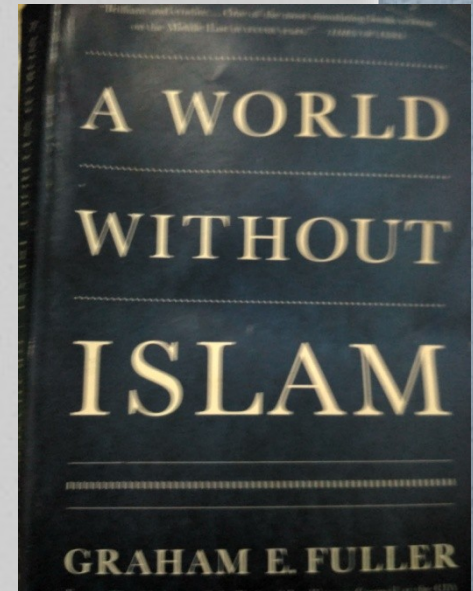
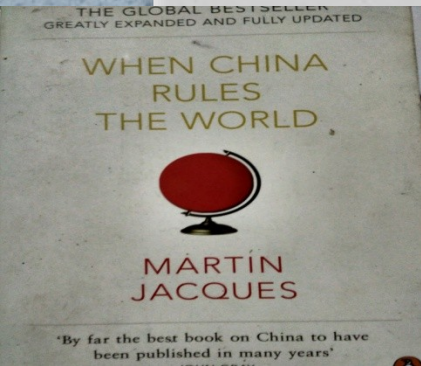
Pengantar
Najih Ibrahim Abdullah



Man of War Vs. Man of Terror



Hidden to Us, but Affect to Us



Conclusions

- From Ethno-Nationalism conflict to Religious Conflict
- Religious group → religious violence
- There is no formula from local govt. to solve problem of religious conflict in Aceh
- Major problem in future: *kristenisasi*, *aliran sesat*, and *radikalisasi agama*.
- Political system in Aceh → fragile
- No forensic ideology in Aceh
- De-radicalization program sometimes leads to radicalization
- Non-Muslim internal problem → religious problem in Aceh.
- Re-conceptualization on “Buffer Zone.:

Terima Kasih!

Kamaruzzaman Bustamam-Ahmad Ph.D

MEMAHAMI POTENSI RADIKALISME & TERORISME Di Aceh

Prolog

Prof. Drs. H. Yusny Saby, Ph.D

Epilog

Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin

Kamaruzzaman
Bustamam-Ahmad Ph.D

MEMAHAMI POTENSI
RADIKALISME &
TERORISME

Di Aceh

Buku ini menjadi salah satu yang dapat dibaca untuk melihat potensi dan *tool* yang diperlukan dalam upaya pencegahan radikalisme dan terorisme di Aceh. Penemuan di Aceh ini juga diharapkan akan jadi satu pengalaman ataupun acuan dalam mengkaji dan memetakan ideologi dan aksi serupa di bahagian lain Indonesia.

Prof. Drs. H. Yusny Saby, Ph.D
Ketua FKPT Provinsi Aceh

Bila kita menelusuri sejarah kedatangan Islam ke Aceh, tidak pernah kita temukan wajah kekerasan. Hampir tidak pernah ada pengalaman kekerasan atas nama agama dalam sejarah awal orang-orang Aceh berhubungan dengan pengembangan agama Islam. Islam telah datang dengan damai dan telah memberikan bukti kongkrit terhadap kesatuan orang Aceh.

Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, MA
Guru Besar UIN Ar Raniry, Aceh

Penulis buku ini dengan brilian menampilkan narasi tentang potensi radikalisme dan terorisme di Aceh. Konflik RI-GAM telah berakhir, tapi karena kemiskinan, kontestasi politik kekuasaan, ditambah perbedaan interpretasi ajaran Islam di kalangan muslim di Aceh, menjadi alasan bahwa Provinsi Aceh rawan terhadap konflik horizontal, radikalisme dan terorisme.

Mukhlisuddin Ilyas
Direktur Bandar Publishing



BANDAR Publishing
Lamugop, Syiah Kuala
Banda Aceh, Provinsi Aceh
Email: bandar.publishing@gmail.com
www.bandarpublishing.com

